

## Fungsi Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) Masjid Al Ikhlas dalam penanaman akhlak pada anak di Desa Padaan Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo

Afifah Nur Izzah <sup>a,1,\*</sup>, Nurul Latifatul Inayati <sup>b,2</sup>

<sup>\*abc</sup> Universitas Muhammadiyah Surakarta, Sukoharjo, Indonesia

<sup>1</sup> [g000190205@student.ums.ac.id](mailto:g000190205@student.ums.ac.id) ; <sup>2</sup> [nl122@ums.ac.id](mailto:nl122@ums.ac.id)

\*Correspondent Author

### KATAKUNCI

Pendidikan Al-Qur'an, Akhlak

### ABSTRAK

Tujuan pendidikan merupakan untuk membantu orang mencapai potensi penuh pada diri. Pendidikan akhlak merupakan suatu hal yang penting untuk diri sendiri ataupun dalam bersosialisasi antar sesama manusia dan alam sekitar yang sesuai dengan syari'ah islam. Penanaman nilai-nilai akhlakul karimah perlu diberikan sedini mungkin agar senantiasa tertanam didalam diri seseorang. TPA memiliki fungsi yang penting dalam menumbuhkan dan mencetak generasi muslim yang mempelajari dan mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan al-qur'an dan sunnah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) memberikan kontribusi terhadap perkembangan moral para santri. Dalam penelitian ini pendekatan kualitatif dipadukan dengan metodologi deskriptif. Suatu metode kajian yang dikenal dengan pendekatan kualitatif menggambarkan kejadian-kejadian yang terjadi saat ini berdasarkan realitas keberadaan manusia sebagaimana adanya. Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terdapat hasil bahwa di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Ikhlas terdapat pemberian pembelajaran mengenai pengetahuan ajaran agama Islam (pembiasaan menulis huruf hijaiyah tegak sambung secara rutin, membaca iqro'/al-qur'an, hafalan surat juz 30, hafalan ayat pilihan, hafalan hadist, hafalan doa sehari-hari, pembiasaan yang baik untuk diri sendiri maupun antar sesama dan lain sebagainya), dan pembiasaan sopan santun (kepada para ustazah dan antar teman).

### KEYWORDS

*Qur'an Education; Morals.*

### ***The Function of the Qur'an Education Park (TPA) of Al Ikhlas Mosque in Instilling Morals in Children in Padaan Village, Grogol District, Sukoharjo Regency***

*The purpose of education is to help people reach their full potential. Moral education is an important thing for oneself or in socializing between fellow humans and the environment in Islamic law. The cultivation of moral values needs to be given as early as possible so that it is always embedded in a person. TPA has an important function in growing and producing generations of Muslims who learn and practice Islamic teachings by the Qur'an and Sunnah. The purpose of this study was to find out how the Qur'an Education Park (TPA) contributes to the moral development of the students. In this study, the qualitative approach is combined with descriptive methodology. A method of study known as a qualitative approach describes events that occur today based on the reality of human existence as it is. From the results of interviews, observations, and documentation, there are results that in the Al-Qur'an Al-Ikhlas Education Park, there is a provision for learning about knowledge of Islamic religious teachings (habituation to write hijaiyah letters upright regularly, reading iqro' / al-Qur'an, memorizing surah juz 30, memorizing selected verses, memorizing hadiths, memorizing daily*

*prayers, good habituation for oneself and among others and so on), and habituation of manners (to the ustazah and between friends).*

*This is an open-access article under the CC-BY-SA license.*



## Pendahuluan

Tujuan pendidikan adalah untuk membantu seseorang mencapai potensi penuh pada diri. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan pendidikan sebagai perbuatan mengubah sikap dan perilaku seseorang atau suatu kelompok dalam upaya membantu manusia berkembang (Zakarya, Hafidz, Martaputu, 2023). Islam menempatkan prioritas pada pendidikan dalam keluarga, khususnya dengan orang tua. Islam memandang pendidikan mempunyai nilai dasar yang melekat pada pendidikan. Nilai-nilai yang dibicarakan adalah nilai-nilai moral (Sarwadi & Nashihin, 2023), yaitu nilai-nilai yang bersumber dari ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Quran dan Sunnah.

Pendidikan akhlak merupakan bagian dari pendidikan agama Islam (Sumedi, Nashihin, Yahya, & Aziz, 2020). Akhlak dapat diartikan budi pekerti, sopan santun, pembiasaan seseorang dalam melakukan kehidupan sehari-hari. Pendidikan akhlak merupakan suatu hal yang penting untuk diri sendiri ataupun dalam bersosialisasi antar sesama manusia dan alam sekitar yang sesuai dengan syari'ah Islam (Husna Nashihin, 2017). Secara umum akhlak Islam terbagi menjadi dua bagian, yaitu akhlak mulia (*al-akhlaq al-mahmudah/al-karimah*) dan akhlak tercela (*al-akhlaq al-madzmumah/al-qabihah*). Akhlakul *karimah* merupakan hal yang penting untuk diketahui dan juga diterapkan kedalam kehidupan sehari-hari guna berhubungan antar sesama dan lain sebagainya. Sedangkan, akhlak *madzmumah* merupakan akhlak yang wajib dihindari.

Penanaman nilai-nilai akhlakul karimah perlu diberikan sedini mungkin agar senantiasa tertanam didalam diri seseorang (Nurul Umah Fijanati, Hafidz, Sukadi, 2023). Karena, pada masa anak-anak usia 6-12 tahun merupakan waktu yang tepat untuk menanamkan akhlakul karimah. Pada anak-anak diusia tersebut mereka akan lebih mudah untuk menerima arahan maupun bimbingan (Ardianta, 2022). Hal tersebut dikarenakan pada masa kanak-kanak setiap tindakan orang dewasa biasanya akan lebih mudah diikuti dan ditiru, pada usia tersebut mereka tidak mengerti perbuatan baik atau buruk apa yang diikutinya. Anak-anak hanya bisa meniru dan mengikuti apa yang mereka lihat di sekitar mereka tanpa bisa membedakan mana akhlak mulia dan tidak.

Pada usia anak-anak mereka bisa meniru akhlak dari berbagai arah bisa dari lingkungan sekitar, yakni keluarga, masyarakat, sekolah, dan juga teman sebaya sesuai apa yang mereka pandang (Ulfa, Kurniandini, & Ihsan, 2023). Pada saat ini anak-anak sudah menggunakan *smart phone* yang bisa mengakses apapun apa yang mereka ingin ketahui dari hal baik maupun buruk (Husaini Hasan, Hafidz, 2023). Maka dari itu kita sebagai orang dewasa harus bisa selalu mengawasi gerak anak diiringi dengan memberikan pengetahuan dan sudah semestinya melakukan tindakan yang mencerminkan akhlak mulia.

Karena Islam berpandangan bahwa setiap anak dilahirkan dengan potensi yang disebut fitrah yang hanya dapat dicapai melalui pendidikan, maka Islam sangat mementingkan pendidikan anak (Rhain, Hafidz, Nashihin, Srihananto, & Hermawati, 2023). Pendidikan agama mempunyai tujuan yang lebih besar dibandingkan pendidikan reguler. Berikut ini beberapa tantangan yang dihadapi umat Islam di Indonesia saat ini (Novita, Zakki, & Inayati, 2022), khususnya di bidang pendidikan dan nilai-nilai agama (Hafidz, 2021): 1. Semakin minimnya pengetahuan umat Islam khususnya generasi muda tentang cara membaca Al-Quran (Triana, Yahya, Nashihin, Sugito, & Musthan, 2023). Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, seperti kurangnya perhatian orang tua dalam membimbing anaknya, terutama dalam melatih

membaca dan menulis Al-Quran, (2). Hanya mengandalkan jalur formal, sistem pendidikannya lemah. Hal ini sebagian disebabkan oleh kurangnya jam mengajar dan banyaknya informasi yang harus dibahas (Suharyani, Herlina, dan M. Khamsul Azani, 2018).

Anak-anak dapat memperoleh ajaran Islam dari Al-Qur'an dan diajarkan supaya dapat berperilaku dan bertindak sesuai dengan standar ajaran Islam melalui pendidikan Al-Qur'an. Para orang tua dapat mengajari anaknya mengaji di rumah, dan taman pendidikan Al-Qur'an yang juga dikenal sebagai pusat pendidikan Al-Qur'an yang dapat menawarkan pendidikan non-formal bagi anak (Sriwardona, Ardisal, & Gusmaneli, 2022).

Kini pembentukan akhlak anak-anak tidak terjadi di rumah dan sekolah saja. Namun, bisa juga terjadi pada pendidikan non formal. Pendidikan non formal yang dimaksud adalah taman pendidikan al-qur'an (TPA). TPA tidak hanya mewadahi mengenai pembelajaran membaca al qur'an saja (Sumarjoko, Braham Maya Baratullah et al., 2023). Namun, kini juga memberikan penanaman mengenai akhlakul karimah (Nashihin, 2017). Akhlakul karimah yang dimaksud bisa apa saja, misal akhlak antar sesama teman ataupun akhlak dengan uztaz/ustazah. Untuk terwujudnya hal tersebut maka diperlukannya ustaz/ustazah yang berakhlakul karimah (Hadisi, Hakim, Musthan, Nashihin, & Kendari, 2023). Hal tersebut dikarenakan para ustaz/ustazah akan menjadi teladan, pengawas, fasilitator bagi para santrinya.

TPA memiliki fungsi yang penting dalam menumbuhkan dan mencetak generasi muslim yang mempelajari dan mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan al-qur'an dan sunnah (Nikita Nur Zulaecha, Hafidz, Biela Nanda Oktivibi Pertiwi, 2023). Secara fitrah santri membutuhkan pembinaan akhlak secara berkala (Jatmiko Wibisono, Hafidz, Iffat Abdul Ghalib, 2023). Salah satu tanda keberhasilan penanaman akhlak pada santri, yakni dengan tindakan yang dilakukan yang sesuai dengan syariah dan tekun dalam melaksanakan ibadah.

Berdasarkan uraian diatas, maka penting untuk mengadakan penelitian mengenai fungsi Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam penanaman akhlak pada anak di Desa Padaan Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo. Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini, yakni untuk mengidentifikasi fungsi guru dalam penanaman akhlakul karimah pada para santri.

## Metode

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Syaiful Anam, 2023) yang dipadukan dengan metodologi deskriptif. Suatu metode penelitian yang dikenal dengan pendekatan kualitatif menggambarkan kejadian-kejadian terkini berdasarkan realitas kehidupan sehari-hari. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi fungsi taman pendidikan al-qur'an (TPA) dalam penanaman akhlakul karimah pada para santri.

Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara kepada para ustazah, dan dokumentasi di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di Al-Ikhlas untuk mengumpulkan data. Peneliti sendiri kemudian berperan sebagai instrumen penelitian dengan memanfaatkan pedoman wawancara untuk mengamati cara ustaz/ustazah di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam melakukan upaya penumbuhan akhlak pada santri. Analisis data penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. Dengan melakukan triangulasi sumber wawancara kepada ustaz/ustazah, analisis data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan pencatatan diverifikasi keakuratan datanya. Selanjutnya menggunakan teknik wawancara, teknik observasi, dan dokumentasi dengan tujuan yang sama untuk melakukan triangulasi metode. Informasi yang dikumpulkan melalui wawancara selanjutnya diorganisasikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan narasi terstruktur untuk menyajikan data dalam bentuk deskriptif.

Penelitian ini dilaksanakan pada hari Senin & Sabtu, 4 & 9 September 2023. Adapun yang menjadi subjek penelitian yakni pembina dan para ustaz/ustazah yang mana mereka merupakan guru di taman pendidikan al-qur'an tersebut. Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada tujuan penelitian yakni untuk mengidentifikasi fungsi guru dalam penanaman akhlakul karimah pada para santri.

## Hasil dan Pembahasan

Taman Pendidikan Al- Qur'an (TPA) ini mulai sejak tahun 2018. Akan tetapi, pada awal mula adanya TPA ini bertempat di rumah takmir masjid Al-Ikhlas pada saat ini. Mulai pindah di Masjid Al-Ikhlas pada 1 September 2021 sampai sekarang. Untuk saat ini jumlah ustazah ada 4 termasuk 1 pembina TPA. Jumlah para santri berada di kisaran 20 santri aktif dan sekitar 70 santri jika berada di bulan Ramadhan. Untuk guru pada bulan Ramadhan akan ada guru yang membantu di TPA tersebut.

Pada TPA Al-Ikhlas pembelajaran akan dibagi kedalam beberapa kelompok berdasarkan usia kelas. Kelompok terkecil yakni bagi anak-anak TK, akan tetapi juga ada beberapa anak-anak yang belum sekolah. Kelompok kedua, yakni untuk anak-anak yang sekolah di Sekolah Dasar (SD) kelas 1 sampai dengan kelas 3. Kelompok tiga, yakni untuk anak-anak yang sudah kelas 4 dan 5. Kelompok keempat, yakni untuk anak-anak yang sudah kelas 6 sampai dengan SMP kelas 8.

Fungsi Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) di Masjid Al Ikhlas Dalam Penanaman Akhlak Pada Anak di Desa Padaan Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo melalui pembelajaran dan pembiasaan yang dilaksanakan pada hari Sabtu dan Ahad di Masjid Al-Ikhlas. Berikut ini merupakan hasil wawancara dengan ustazah TPA Al-Ikhlas:

### 1. Pembelajaran mengenai pengetahuan ajaran agama Islam

Pembelajaran yang diberikan di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Ikhlas, yakni memberikan pembelajaran mengenai pengetahuan ajaran agama Islam diantaranya: pembiasaan menulis huruf hijaiyah tegak sambung secara rutin, membaca iqro'/al-qur'an, hafalan surat juz 30, hafalan ayat pilihan, hafalan hadist, hafalan doa sehari-hari, pembiasaan yang baik untuk diri sendiri maupun antar sesama dan lain sebagainya.

Mengenal huruf hijaiyah dilaksanakan dengan metode membaca buku iqro' yang dimulai dari jilid 1 sampai dengan jilid 6. Para santri akan membaca satu halaman setiap pertemuan dengan disimak ustazah dan akan ada kartu membaca. Kartu membaca berguna untuk pencatatan bacaan santri dan tanda apakah santri tersebut mampu untuk lanjut ke halaman selanjutnya ataupun mengulang halaman yang sama dikarenakan belum lancar dan masih banyak salah dalam membacanya. Hal tersebut akan dilakukan sampai selesai jilid 6 kemudian santri akan mulai membaca al-qur'an. Pada saat antri mulai membaca al-qur'an masih akan terus didampingi oleh ustazah untuk berjaga misal masih ada kekeliruan pada saat membacanya.

Menulis arab secara rutin dilakukan sembari saat para santri antri untuk membaca. Bagi santri yang belum mendapatkan giliran untuk membaca mereka akan menulis. Guru akan mencontohkan tulisan di papan tulis lalu santri akan meniru tulisan yang ada di papan tulis. Dan untuk kelas besar menulis surat sesuai yang diperintahkan.

Hafalan hadist, juz 30 dan juga doa sehari-hari dilakukan secara berkala pada setiap pertemuan dan dilakukan secara berulang agar terus teringat oleh para santri. Berdasarkan wawancara dengan ustazah Tinah beliau mengatakan, "*Untuk saat ini hafalan surat pendek atau juz 30 sampai surat ad-Dhuha, surat an-Naba' dan surat an-Nazi'at. Untuk hafalan hadist sudah beberapa diantaranya hadist keindahan, niat, surga, dan lain sebagainya. Untuk hafalan doa sehari-hari juga sudah. Kalau untuk ayat pilihan yang sudah saat ini ayat kursi*". Materi mengenai pendidikan islam lainnya diberikan untuk kelas besar yang sekiranya bisa memahami apa yang disampaikan para ustazah kepada para santri. Terdapat materi tambahan yang disampaikan melalui dongeng ataupun kisah-kisah yang diceritakan ustazah.

### 2. Pembiasaan sopan santun

Sopan santun merupakan tingkah laku seseorang yang mencerminkan kebaikan dan bertindak sesuai dengan norma masyarakat. Pada umumnya sopan santun merupakan kata-kata yang dikeluarkan ketika seseorang bersosialisasi dengan baik. Sopan santun sangat diperlukan untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Karena, hal tersebut merupakan perilaku yang baik yang patut kita terapkan saat kita berinteraksi dengan orang lain, baik yang sebaya, lebih muda ataupun lebih tua dari kita.

Hal tersebut juga terjadi di taman pendidikan al-qur'an yang mana bisa terjadi antar para santri ataupun terjadi antara santri dan juga ustazah. Maka dari itu, taman pendidikan al-

Qur'an juga memiliki peran dalam hal pembentukan akhlak seorang santri. Taman Pendidikan Al-Qur'an di Masjid Al-Ikhlas juga menanamkan akhlak yang baik kepada para santrinya terutama pada sopan santun antar teman dan sopan santun kepada guru.

Penanaman sopan santun terhadap teman sebaya bisa dilakukan ketika para santri sedang berinteraksi satu sama lain dan bisa diingatkan ketika ada yang salah (Husna Nashihin, Yenny Aulia Rachman, Betania Kartika, Nurmasinta Fadhilah, 2023). Kemudian diberi tahu bagaimana tindakan yang tepat kepada teman sebayanya. Penanaman sopan santun santri terhadap guru bisa dilakukan ketika santri sedang berinteraksi kepada ustazah bagaimana tingkah lakunya. Jika terdapat tingkah laku yang tidak patut maka santri diberi tahu dengan cara yang sesuai dengan usianya. Di TPA Al-Ikhlas sopan santun diajarkan tidak dengan ceramah saja. Namun, diajarkan juga melalui contoh perilaku dari para ustazah. Sehingga, para santri bisa melihat langsung contoh bagaimana akhlak yang baik antar sesama.

**Tabel 1**  
**Fungsi Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Al-Ikhlas**

No.	Fungsi	Pelaksanaan Fungsi
1.	Pembelajaran mengenai pengetahuan ajaran agama Islam	
		Membaca al-qur'an setiap kegiatan di TPA berlangsung di simak oleh para ustazah dan setiap hari di rumah masing-masing santri.
		
		Mengenal huruf hijaiyah, menulis arab secara rutin diampu pembina TPA tersebut dan dibimbing oleh para ustazah.

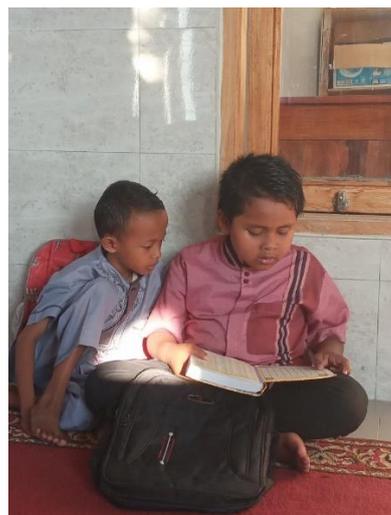


Hafalan surat juz 30, hafalan ayat pilihan, hafalan hadist, hafalan doa sehari-hari, dongeng, dan pembiasaan yang baik untuk diri sendiri maupun antar sesama.

## 2. Pembiasaan sopan santun



Sopan santun kepada ustazah salah satunya dengan bersalaman dengan para ustazah ketika selesai kegiatan dan hendak pulang.



Sopan santun dalam berinteraksi kepada teman sebaya. Tidak merebut barang teman dan berbagi atas apa yang dimilikinya kepada teman lainnya.

Terdapat beberapa hambatan dalam rangkaian kegiatan penanaman akhlak kepada santri di TPA Al-Ikhlas, diantaranya:

- 1) Kurang disiplinnya jam masuk para santri yang terkadang melewati jam yang sudah ditentukan. Para santri biasanya akan meminta izin untuk jajan terlebih dahulu.
- 2) Tata tertib kegiatan pembelajaran yang belum terfokuskan. Hal tersebut berdampak pada proses kegiatan yang terjadi di TPA.
- 3) Rasa malas yang ada pada diri santri yang tidak mau berangkat ke TPA dan juga kurangnya dukungan dan perhatian dari wali santri terhadap anak mereka masing-masing mengenai hal tersebut.
- 4) Tidak ada pengulangan materi ataupun hafalan pada santri di rumah masing-masing. Hal tersebut membuat para santri lupa terhadap hafalan yang mereka terima pada pertemuan sebelumnya.

5) Biasanya santri akan berhenti keluar TPA jika mereka sudah sampai tahap membaca al-qur'an dan tidak memperdalam lagi bagaimana cara membaca al-qur'an yang tartil.

Maka dari itu terdapat solusi yang mulai diterapkan oleh para ustazah di TPA Al-Ikhlash, yakni:

- 1) Mengumumkan kepada para santri jika TPA akan dimulai pukul 15.30 WIB. Akan tetapi, para ustazah datang pada pukul 16.00 WIB. Hal tersebut lebih efektif dilakukan dari pada ustazah datang pada waktu yang bersamaan dengan para santri. Pada saat para ustazah datang pukul 16.00 WIB maka para santri dengan sendirinya akan tertata rapi dan langsung siap melaksanakan kegiatan TPA sesuai arahan ustazah.
- 2) Untuk meminimalisir kebosanan para santri agar tidak malas, para ustazah juga mengadakan kegiatan bercerita atau bisa disebut dengan dongeng untuk mengantisipasi jika santri bosan. Terkadang juga para ustazah mengadakan permainan untuk para santri agar mereka semangat dan tidak merasa malas untuk berangkat TPA.

Penjelasan diatas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2**  
**Hambatan di Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Al-Ikhlash**

No.	Hambatan
1.	Kurang disiplinnya jam masuk para santri.
2.	Tata tertib kegiatan pembelajaran yang belum terfokuskan.
3.	Rasa malas santri yang tidak mau berangkat ke TPA dan juga kurangnya dukungan dan perhatian dari wali santri.
4.	Tidak ada pengulangan materi ataupun hafalan pada santri di rumah masing-masing.
5.	Santri yang keluar dari TPA jika sudah Al-Qur'an.

## Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Masjid Al-Ikhlash Desa Padaan Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo dalam penanaman akhlak adalah 1) memberikan pembelajaran mengenai pengetahuan ajaran agama Islam (pembiasaan menulis huruf hijaiyah tegak sambung secara rutin, membaca iqro'/al-qur'an, hafalan surat juz 30, hafalan ayat pilihan, hafalan hadist, hafalan doa sehari-hari, pembiasaan yang baik untuk diri sendiri maupun antar sesama dan lain sebagainya), 2) pembiasaan sopan santun (kepada para ustazah dan antar teman).

Adapun hambatannya, yakni 1) kedisiplinan jam masuk para santri, 2) tata tertib kegiatan pembelajaran yang belum terfokuskan, 3) rasa malas santri yang tidak mau berangkat ke TPA dan juga kurangnya dukungan dan perhatian dari wali santri, 4) tidak ada pengulangan materi ataupun hafalan pada santri di rumah masing-masing, 5) santri yang keluar dari TPA jika sudah Al-Qur'an. Terdapat juga solusi dari beberapa hambatan, yakni mengumumkan kepada para santri jika TPA akan dimulai pukul 15.30 WIB, akan tetapi para ustazah datang pada pukul 16.00 WIB, lalu memberikan permainan ataupun dongeng kepada para santri untuk menghilangkan rasa bosan.

## Daftar Pustaka

- Annur, S., dkk. (2023). Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Masjid Nurul Iman Terhadap Pembentukan Akhlak Anak Di Desa Suka Mulya Kecamatan Lempuing. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(2), 216-222.
- Hadi, Muhammad I. (2021). Strategi Pembinaan Akhlak Pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Anwarul Masaliq Keruak. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya*, 1(1), 12-29.
- Ardianta, S. (2022). Strategies for Utilizing Fiction Literature as an Antidote to Radical Islamic Understanding among Students of UIN KHAS Jember. *AMORTI: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, 1(2), 122-130.
- Hadisi, L., Hakim, M. R., Musthan, Z., Nashihin, H., & Kendari, I. (2023). Implementation of Learning Management In Building an Attitude of Religious Tolerance at State High Schools In The Muna District. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, (c), 1879-1892. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i03.4296>
- Hafidz, H. N. (2021). IMPLEMENTASI TOTALQUALITY MANAGEMENT (TQM) DI MADRASAH IBTIDAIYAH DARUL HUDA YOGYAKARTA. *As-Sibyan*, 3(2), 37-50. [https://doi.org/10.52484/as\\_sibyan.v3i2.189](https://doi.org/10.52484/as_sibyan.v3i2.189)
- Husaini Hasan, Hafidz, H. N. (2023). Efektivitas Pemanfaatan Media E-Learning dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VIII di SMP IT Nur Hidayah Surakarta. *Attractive : Innovative Education Journal*, 4(1), 1-12.
- Husna Nashihin, Yenny Aulia Rachman, Betania Kartika, Nurmasinta Fadhilah, T. H. (2023). *Pendidikan TPQ Kontra Radikalisme berhaluan Aswaja* (M. D. Yahya, ed.). Lamongan: Academia Publication. Retrieved from [https://idr.uin-antasari.ac.id/22876/2/Pendidikan TPQ Kontra Radikalisme Berhaluan Aswaja -1-.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/22876/2/Pendidikan_TPQ_Kontra_Radikalisme_Berhaluan_Aswaja_-1-.pdf)
- Husna Nashihin. (2017). *Pendidikan Akhlak Kontekstual*. CV. Pilar Nusantara. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=UBWiDwAAQBAJ>
- Jatmiko Wibisono, Hafidz, Iffat Abdul Ghalib, H. N. (2023). Konsep Pemikiran Pembaharuan Muhammadiyah Bidang Pendidikan (Studi Pemikiran Muhammad Abduh). *Attractive : Innovative Education Journal*, 5(2), 514-522.
- Nashihin, H. (2017). *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren*. Formaci. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=X27IDwAAQBAJ>
- Nikita Nur Zulaecha, Hafidz, Biela Nanda Oktivibi Pertiwi, H. N. (2023). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Dakwah Digital dalam Penyiaran Agama Kalangan Kaum Milenial di Instagram (Ustadz Hanan Attaki). *Attractive : Innovative Education Journal*, 4(1), 1-12.
- Novita, M., Zakki, M., & Inayati, N. L. (2022). Implementasi Pendidikan Moral Dalam Membina Perilaku Siswa Di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Al Huda. *JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, 2(1), 95-105.
- Nurul Umah Fijanati, Hafidz, Sukadi, H. N. (2023). Etika Dakwah Menurut Pandangan Habib Husein Jafar Al Hadar dalam Channel Youtube Jeda Nulis. *Attractive : Innovative Education Journal*, 4(1), 1-12.
- Rhain, A., Hafidz, Nashihin, H., Srihananto, T. H., & Hermawati, T. (2023). Tahsin Reading Assistance for Islamic Boarding School Tahfidz Qur'an Muhammadiyah Daarul Arqom Sawahan Ngemplak Boyolali. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 2(1), 27-44. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i1.2729>
- Sarwadi, S., & Nashihin, H. (2023). Character Education between The Western Context and Islamic Perspective. *Al Hikmah: Journal of Education*, 4(1), 1-12. <https://doi.org/10.54168/ahje.v4i1.146>
- Sumarjoko, Braham Maya Baratullah, A. A., Musthan, Z., Ulfa, H., Sarwadi, Ahmadi, & Nashihin, H. (2023). Pesantren Property : Case study in Pesantren Property Ploso , Banguncipto Village , Sentolo District , Kulon Progo Regency. *Namibian Studies*, 33, 3399-3415.
- Sumedi, Nashihin, H., Yahya, M. D., & Aziz, N. (2020). Morality and Expression of Religious Moderation in " Pecinan ". *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(3), 24158-24168.
- Syaiful Anam, H. N. (2023). *Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif, Eksperimen, dan R&D)*. Padang: PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI. Retrieved from [https://www.google.co.id/books/edition/Metode\\_Penelitian\\_Kualitatif\\_Kuantitatif/w-bFEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penelitian_Kualitatif_Kuantitatif/w-bFEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0)
- Triana, N., Yahya, M. D., Nashihin, H., Sugito, S., & Musthan, Z. (2023). Integrasi Tasawuf Dalam Pendidikan Islam di Pondok Pesantren. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(01), 299-314. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.2917>
- Ulfa, H., Kurniandini, S., & Ihsan, A. M. (2023). The Enforcement of Marriage Law ( No 16 of 2019 )

Through The Ambassadors of Child Marriage Prevention in Tembarak District , Temanggung Regency I . Introduction. *Pena Justisia: Media Komunikasi Dan Kajian Hukum*, 22(1), 309–325.

Zakarya, Hafidz, Martaputu, H. N. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. *Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Kurikulum Nasional*, 2(2), 1–13.